

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian

Metodologi penelitian berasal dari bahasa Yunani: *methodos* (cara/jalan), *logos* (ilmu). Metodologi penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.¹

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer dan data sekunder diuraikan sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah yang langsung di peroleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.² Sumber data primer adalah kuesioner dan wawancara kepada responden tentang pengaruh harga dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.³ Sumber data sekunder adalah studi pustaka yang berhubungan dengan harga dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian konsumen.

h. 21 ¹ Hasan Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),

² Bungin Burhan, *metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 122

³ *Ibid*, h.122

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel adalah konsep yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai-nilai dalam bentuk bilangan, atau konsep yang mempunyai nilai.⁴ Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel terikat (dependent variable) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, serta variabel bebas (independent variable) yaitu :

a. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Keputusan Pembelian (Y).

b. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel Harga (X1)
- 2) Variabel Kualitas Pelayanan (X2)

⁴ *Ibid*, h. 17

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 39

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi dari kegiatan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini:

No.	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1.	Keputusan pembelian	suatu pemilihan tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif, Dimana seorang harus memilih salah satu dari alternatif yang ada.	a. Kemantapan pada sebuah produk b. Kebiasaan dalam membeli produk c. Memberikan rekomendasi kepada orang lain d. Melakukan pembelian ulang	Skala Likert
2.	Harga	jumlah uang (kemungkinan di tambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberpa	a. Keterjangkauan harga b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk c. Daya saing harga	Skala likert

		kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya.	d. Kesesuaian harga dengan manfaat	
3.	Kualitas Pelayanan	Kualitas pelayanan adalah suatu upaya yang diberikan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen untuk mencapai kepuasan	a. Keramahan dan kesopanan karyawan b. Pelayanan yang cepat c. Fasilitas yang baik d. Daya tanggap	Skala likert

3. Skala Pengukuran

Penelitian yang dilakukan nantinya akan menggunakan alat bantu berupa kuesioner, yang mana jawaban-jawaban responden tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert, skala likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok.

Kuesioner dibuat menggunakan skala Likert lima jenjang. Adapun skor yang terbesar adalah 5, dengan respon “Sangat lebih baik” dan skor terkecil adalah 1, dengan respon “Sangat kurang baik”. jawaban dari pertanyaan memiliki instrumen dari nilai tertinggi (sangat positif)

sampai nilai terendah(sangat negatif). Nilai skor dalam bentuk kata-kata sebagai berikut:⁶

Tabel 3.1
Nilai skor terhadap sikap, pendapat dan presepsi konsumen

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Lebih Baik	5
2.	Lebih Baik	4
3.	Baik	3
4.	Kurang Baik	2
5.	Sangat Kurang Baik	1

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya atas keseluruhan objek penelitian tersebut.⁷ Populasi dalam penelitian ini konsumen yang pernah membeli atau mengkonsumsi produk dari Soerabi Bandung Enhaii Padang cabang Gor H. Agus Salim.

2. Sampel

Penelitian ini mengambil sampel konsumen yang pernah berkunjung dan membeli produk pada Soerabi Bandung Enhaii cabang Gor H. Agus

⁶ *Ibid*, h.72

⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisi isi dan analisis data sekunder*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 76

Salim. langkah selanjutnya adalah menentukan teknik penarikan sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik penarikan sampel yang tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan cara *accidental sampling* teknik sampling ini adalah teknik penelitian yang populasinya adalah individu yang sukar ditemui, oleh karna itu, siapa saja yang ditemui dan masuk dalam kategori populasi dapat dijaadikan sebagai sampel atau responden ini disebut sampel “kebetulan”⁸.

Karena ukuran populasi tidak teridentifikasi maka untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat di gunakan rumus menurut Rao Purba (dalam jurnal Purbani), yaitu:⁹

$$N = \frac{Z^2}{4(\text{moe})^2}$$

Dimana : N = Jumlah Populasi

Z = Tingkat distribusi normal Pada tingkat signifikan 5%
(1,96)

Moe = *Margin Of Error*, adalah tingkat kesalahan maksimal pengembalian sampel yang masih dapat di toleransi sebesar 10%

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2005), h.116

⁹ Purbani, *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian*, (Semarang: Universitas Deponogoro Semarang, 2013), h. 45

$$N = \frac{Z^2}{4(\text{moe})^2}$$

$$N = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2}$$

N= 96,04 dibulatkan 97

Agar memudahkan peneliti untuk mengolah data, maka sampel dibulatkan menjadi 97 sampel atau responden. Disini sampel diambil dari orang yang mengkonsumsi produk Soerabi Enhaii Padang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menunjukan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi dilihat penggunaannya melalui, angket, wawancara, pengamatan, ujian, dan lainnya.¹⁰

Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden atau konsumen pengaruh harga, dan kualitas pelayanan dalam mempengaruhi keputusan pembelian dari konsumen.

¹⁰ Anwar Idochi, *op.cit.*, h. 24

¹¹ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Kecana, 2014), h. 199

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari tulisan seperti: buku-buku, majalah-majalah, jurnal, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul.¹²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan gejala sosial yang tampak dan melihat hubungan kausalitas antara gejala-gejala tersebut. Setelah data terkumpul kemudian disajikan ke dalam Tabel distribusi frekuensi untuk dilakukan analisis deskriptif.¹³

G. Uji Instrumen Penelitian

Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji

¹² *Ibid.*, h 213

¹³ Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, (Jakarta: Prenada Medi, 2005) h.181

kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.¹⁴

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{r \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien hubungan setiap pertanyaan atau item

x = skor atau nilai dari pertanyaan atau item

y = skor atau nilai dari pertanyaan atau item y

n = banyak sampel atau responden

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun

¹⁴ *Ibid.*, h.325

cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah:

Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach:¹⁵

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\epsilon s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

ket:

K = Mean kuadrat antara subyek

ϵs_i^2 = Mean Kuadrat Kesalahan

s_t^2 = Varian Total

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas.¹⁶ Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar

¹⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 365

¹⁶Duwi Priyatno, *Olah Data Statistik Dengan Program SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), h. 81

variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance < 1 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
 - b. Jika nilai tolerance > 1 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur ,kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

I. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan perkembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel tak

bebas/terikat. Perbendaa penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan, penerapan metode regresi bergada dengan jumlah variabel bebas (independent) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas/terikat (dependent).¹⁷

Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel harga (X₁)

b₂ = Koefisien regresi variabel kualitas layanan (X₂)

X₁ = Harga

X₂ = Kualitas Pelayanan

e = Standard Error

J. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Menurut Supranto, uji t diperoleh dengan rumus sebagai berikut.¹⁸

¹⁷ Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.405

¹⁸ Supranto, *Ekonometrik; Buku Satu*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1995), h. 148

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{Se\beta_i}$$

Keterangan :

t_{hit} : Nilai t yang dihitung

β_i : Koefisien regresi

$Se\beta_i$: Standar kesalahan koefisien regresi

- a) Jika $t_{hitung} < t_{table} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas tersebut tidak signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{table} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas. Dimana taraf pengujian $\alpha = 0,05$

2. Uji F

Digunakan untuk melihat ketepatan pengujian regresi secara keseluruhan atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai uji F dengan F table,

menggunakan rumus:¹⁹

$$F_{hit} = \frac{R^2(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F_{hit} = Nilai yang dihitung

k = Banyaknya variabel bebas dan variabel terikat

¹⁹ Supranto, *op.cit.*, h. 267

n = Besarnya sampel

R^2 = koefisien determinasi

Kriteria pengujian hipotesis :

- a. $F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel terikat.
- b. $F_{hit} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel terikat.²⁰

3. Uji Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R square) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Akan tetapi jika nilai R square mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Determinasi (R square) mempunyai suatu besaran yang digunakan untuk mengukur garis kebaikan (*goodness of fit*) secara

²⁰ Sarwoko, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), h. 73

vertikal, untuk proporsi atau persentase total variabel dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi, dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - (\Sigma (\hat{Y} - Y)^2 / \Sigma (Y - \bar{Y})^2)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

Y = Y hasil observasi

\hat{Y} = Hasil regresi

Σ = Y rata-rata



UIN IMAM BONJOL
PADANG